

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS memiliki tujuan utama dalam menjaga stabilitas kawasan di Indo-Pasifik. Ketiga pemimpin negara AUKUS dengan tegas berkomitmen untuk bersikap bebas dan terbuka, dan secara luas terhadap sistem internasional untuk menghormati HAM, menyelesaikan perselisihan yang aman dan damai, supremasi hukum terhadap wilayah Indo-Pasifik. Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS akan memperkuat Australia dari segi keamanan nasional dan berkontribusi bagi stabilitas kawasan dengan cara menanggapi tantangan strategis, membangun masa depan yang baik dengan investasi pertahanan, pekerjaan, keterampilan dan infrastruktur, dan memberikan kemampuan yang unggul bagi Australia. Kemudian peneliti menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah, bahwa:

- AUKUS memiliki dua jalur yang dijadikan tujuan utama diantaranya untuk membantu Australia dalam aukisasi militer pertahanan dengan kapal selam bertenaga nuklir kelas Virginia AS sebanyak kurang lebih 5 kapal selam, dan mengembangkan dan membangun kemampuan militer terbaru secara canggih untuk menciptakan dan meningkatkan stabilitas keamanan di wilayah Indo-Pasifik dengan kemampuan bawah laut, teknologi kuantum, kecerdasan buatan dan otonomi, *Advanced Cyber*, Kemampuan Hipersonik dan Kontra Hipersonik, *Electronic Warfare*, Inovasi perusahaan pertahanan,

dan berbagi informasi antara masing-masing negara. Di lain sisi, tujuan pakta Pertahanan Trilateral AUKUS memang tidak secara gamblang menunjukkan bahwasanya AUKUS ingin menangkal dominasi dan agresivitas Tiongkok di Indo-Pasifik, namun ketiga pemimpin aliansi ini berulang kali menyebutkan tentang “kerisauan” pada keamanan kawasan yang berkembang secara signifikan, sehingga Pakta AUKUS merupakan sikap yang tegas terkait *balance of power* di Asia Pasifik.

- Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah Indonesia dan Malaysia sangat khawatir terhadap hadirnya Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS, melihat dari tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh Pakta Pertahanan Trilateral tersebut. Namun di lain sisi juga Indonesia dan Malaysia tetap membangun kerja sama baik dalam bidang ekonomi maupun pertahanan dengan Australia. Respon-respon yang dilayangkan Indonesia dan Malaysia tentunya bertujuan untuk menjaga kepentingan nasional yang perlu dicapai. Kedua negara ini bahkan bersamaan dalam *conference* dengan memutuskan dan sepakat bahwa Australia harus lebih meningkatkan transparansi agar tidak memicu perbedaan pendapat antar negara salah satunya Indonesia dan Malaysia, terkait tujuan-tujuan yang diproyeksikan oleh kemitraan trilateral AUKUS yang menjadi fokus utama dalam respon Indonesia dan Malaysia yakni akuisis kapal selam bertenaga nuklir SSN – AUKUS.
- Faktor pendorong kekhawatiran yang dilayangkan Indonesia dan Malaysia terhadap hadirnya pakta pertahanan trilateral AUKUS yaitu karena adanya proyeksi kapal selam bertenaga nuklir yang membuat Indonesia dan

Malaysia bersikeras untuk mendorong Australia agar tetap berkomitmen menjaga perdamaian kawasan. Dengan adanya AUKUS beserta program kerjanya Indonesia dan Malaysia merasa khawatir yang diikuti dengan faktor internal karena mempengaruhi stabilitas kebijakan luar negeri dan juga faktor eksternal diantaranya: Arms Race (Perlombaan Senjata), Hukum Internasional Laut (UNCLOS 1982), Zone of Peace, Freedom and Neutrality (ZOPFAN) dan Southeast Asia Nuclear Weapon Free Zone (SEANWFZ), dan Non-Proliferation Treaty (NPT).

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka terdapat saran-saran yang diberikan oleh peneliti, diantaranya:

5.2.1. Saran Teoritis

Dalam pembahasan pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa referensi yang tertuang dalam penelitian masih kurang memadai, salah satunya pada buku-buku maupun jurnal internasional terkait masalah penelitian. Bagi para pengkaji selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang serupa, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih dalam data yang diperlukan baik itu artikel, jurnal atau buku, hingga observasi research wawancara untuk memvalidasi data. Peneliti juga menyarankan pengkaji untuk meneliti permasalahan ini seperti terkait upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia atau Malaysia mengenai keberlanjutan proyeksi AUKUS dari segi International Atomic Energy Agency (IAEA).

5.2.2. Saran Akademis

Penelitian ini dapat mengembangkan kajian Ilmu Hubungan Internasional dengan memaparkan isu permasalahan yang terbilang baru yakni Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS yang dimana menuai berbagai respon dari negara-negara di dunia salah satunya Kawasan Asia Tenggara, negara Indonesia dan Malaysia. Sehingga hal tersebut dapat mengembangkan kajian dari berbagai teori-teori yang ada didalam penelitian ini yang berelevansi dengan Ilmu Hubungan Internasional.

5.2.3. Saran Praktis

Melihat dari adanya pengumuman yang dilakukan secara mendadak terkait pembentukan Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS tanggal 15 September 2021, dan mendapatkan respon di berbagai negara salah satunya Indonesia dan Malaysia dengan berbagai kekhawatiran yang tertuju pada tujuan tujuan dari Pembentukan AUKUS. Peneliti memberikan saran agar adanya transparansi yang lebih mendalam terkait kemitraan trilateral tersebut baik itu selalu mengadakan dialog antar negara maupun memberikan informasi di platform-platform resmi, mengingat Indonesia dan Malaysia merupakan negara mitra kerja sama baik dari segi ekonomi maupun keamanan dan pertahanan, dengan negara Australia yang hubungannya sangat baik pula.

Peneliti juga memberikan saran agar Indonesia dan Malaysia terus bersama-sama satu suara mengingat kedua negara ini berperan penting di kawasan Asia Tenggara. Indonesia dan Malaysia harus peka dan tegas terkait konstelasi tatanan politik dari luar yang saat ini sangat mendominasi, mengingat untuk menjaga

keamanan dan stabilitas baik negara maupun kawasan demi mencapai kepentingan nasional masing-masing negara.